

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) telah berkembang pesat dan memengaruhi seluruh aspek kehidupan, termasuk aspek pendidikan. Menurut Wardiman, teknologi sangat penting bagi guru agama karena banyak pembahasan mengenai pengetahuan dan sains. Sehingga peran agama menjembatani teknologi dan sains. Dengan berkembangnya TIK dapat mempermudah guru dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu, guru agama diharuskan memiliki keahlian dalam sains dan teknologi saat mengajar.

Menurut O'Neill dan McMahon sejak munculnya pendekatan konstruktivisme dalam pendidikan maka proses belajar mengajar yang secara konvensional telah terjadi pergeseran peran dan siswalah yang berperan di dalam kelas peran guru di kelas hanya sebagai kolaborator dan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dituntut untuk lebih aktif dalam mencari sumber belajar baik melalui buku, jurnal, artikel dan internet. Maka dari itu, guru pun harus mempunyai keahlian dalam menggunakan TIK.¹

Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, mencatat sebanyak 117.277 sekolah, yakni sekitar 50% dari 234.919 sekolah, dimulai dari jenjang pendidikan dasar hingga sekolah menengah di Indonesia telah memanfaatkan internet pada pertengahan tahun 2014.² Hal tersebut diperkuat oleh

¹Endang Nugraheni, Peran Dan Kompetensi Guru Dalam *E-Learning*, *Jurnal Pendidikan*, Volume 10, No. 2, September, 2009, h. 97

²Indira Permanasari, Digitalisasi dan Dunia Pendidikan, <http://print.kompas.com/baca/2015/03/17/Digitalisasi-dan-Dunia-pendidikan>, diakses pada Kamis, 2 Juni 2016, pukul 16.36

survei yang dilakukan BPS yang mencatat DKI Jakarta sebagai pusat pemerintahan sebesar 90,83% telah memanfaatkan internet.³ Berdasarkan data tersebut internet sangat bermanfaat bagi dunia pendidikan di Indonesia sebagai media pembelajaran.

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Cobine yang menyatakan internet bermanfaat sebagai media pembelajaran yang menjadikan siswa belajar secara mandiri serta mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajarnya.⁴

Pendapat serupa dikemukakan oleh Yusufhadi Miarso menurutnya semua teknologi diciptakan oleh manusia yang mempunyai tujuan diantaranya yaitu, mempermudah kehidupan manusia, menghemat biaya, tenaga dan memanfaatkan hasilnya. Sehingga manusia dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Khusus untuk siswa dalam hal ini adalah meningkatkan hasil belajarnya.⁵

Meningkat atau menurunnya hasil belajar siswa tergantung dari peran, strategi pembelajaran dan media yang diberikan oleh guru. Menurut oleh Louis V. Gerstmer Jr dkk dimuat dalam buku *Reinventing Education* yang menjelaskan bahwa di masa mendatang peran guru mengalami perluasan, yaitu sebagai pelatih, konselor, manager pembelajaran, partisipan, pemimpin, pembelajar dan pengarang.⁶

Hal tersebut diperkuat dengan firman Allah yang tercantum dalam Alquran yang isinya, kita sebagai umat manusia diperintahkan untuk kembali ke

³ Survei BPS: Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tahun 2013 Tembus 71 Juta Orang, harianti.com/survei-bps-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tahun-2013-tembus-71-juta-orang/, diakses pada Rabu, 8 Juni 2016, pukul 11.22

⁴ Mudiyanah, *Pengaruh Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Geografi Terhadap Hasil Belajar Siswa*, (Jakarta: Skripsi UIN Jakarta, Tidak Diterbitkan, 2015), h 12

⁵ Muhammad Mujib, *Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Yogyakarta*, h. 25

⁶ Siti Aisyah, *Evaluasi Pembelajaran Berbasis IT dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan*, *Jurnal Sosial Budaya*, Volume 8, No. 01, Januari-Juni, 2011, h. 59

jalan Allah dengan hikmah (bijaksana), pengajaran yang baik dan berdebat dengan orang lain dengan cara yang baik. Sebenarnya Allah SWT lebih mengetahui orang yang sesat dari jalanNya dan Dia yang lebih mengetahui orang yang mendapat petunjuk.⁷ Dalam ayat tersebut terdapat metode hikmah yaitu segala sesuatu yang baru dan dapat diambil manfaatnya. Sesuai dengan zaman sekarang, TIK berkembang sangat pesat dengan adanya media pembelajaran internet dapat dimanfaatkan oleh seluruh umat manusia khususnya untuk siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Peneliti mengajukan teori hasil belajar menurut Gagne dan Briggs dalam penelitian ini karena sangat detail dan lebih banyak aspeknya. Seperti: Keterampilan intelektual, siswa mampu menganalisis dan mengembangkan gagasannya setelah mendapatkan materi dari guru. Strategi kognitif, siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan memanfaatkan internet sebagai penunjang pembelajaran pengetahuan siswa dapat bertambah. Informasi verbal, siswa dilatih untuk menjelaskan materi atau pendapatnya dengan gaya bahasa yang baik dan benar. Keterampilan motorik, kemampuan dan kemandirian siswa dalam mencari bahan belajar, mengajukan pertanyaan, memberi pendapat di kelas agar siswa lebih percaya diri akan kemampuannya. Sikap, siswa mampu mencerminkan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat hasil penelitian seperti skripsi dan jurnal yang pernah mengkaji penelitian yang serupa dan sangat berguna untuk mendukung penelitian yang akan diteliti.

⁷ Mushaf Alquran QS. An-Nahl (16) ayat 125

Dalam *skripsi* Ryan Zeini Rohidin, yang berjudul Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *E-Learning* (Studi Kasus SMA Negeri 13 Jakarta). Menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI melalui *e-learning* yang memanfaatkan internet dengan menggunakan modul-modul yang ada dalam model seperti modul bacaan, modul chat, modul forum, modul penugasan dan modul kuis. Penggunaan *e-learning* dalam PAI berperan sebagai media tambahan bagi siswa untuk mendukung pembelajaran PAI yang lebih efektif.

Penelitian yang lain yang dilakukan oleh Muhammad Mujib dalam *skripsi*, “Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Yogyakarta”. Dalam penelitian tersebut penggunaan internet dikalangan siswa menengah atas di Yogyakarta cenderung tinggi. Berdasarkan hasil analisa frekuensi dari 184 responden sebesar 50,5% (93 orang) memiliki intensitas tinggi dalam menggunakan internet sebagai media belajar dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan sedangkan 49,5% (91 orang) menggunakan internet dengan intensitas rendah sebagai media belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang tidak memuaskan.

Kemudian dalam *Jurnal* Rini Risnawita yang berjudul “Hubungan Proses Belajar Mengajar Berbasis Teknologi dengan Hasil Belajar: Studi Metaanalisis”. Hasil penelitian tersebut menyatakan terdapat hubungan antara proses belajar mengajar berbasis teknologi dengan hasil belajar. Perkembangan teknologi mempunyai dampak yang sangat jelas dirasakan dalam aktivitas pembelajaran, khususnya pada hasil belajar siswa.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu pada penelitian pertama menggunakan *e-learning* sebagai model pembelajaran pendidikan agama Islam, namun pada penelitian ini peneliti menggunakan pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran tanpa menggunakan model *e-learning* yang memakai modul-modul yang ada dalam model seperti modul bacaan, modul chat, modul forum, modul penugasan dan modul kuis serta adanya pihak yang mengatur terlaksananya pembelajaran berbasis *e-learning*. Penelitian yang kedua dan ketiga terdapat persamaan yaitu variabel terikatnya meneliti pemanfaatan internet, namun pada variabel bebasnya penelitian ini meneliti mengenai hasil belajar pada mata pelajaran PAI dan sasaran penelitiannya berbeda.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 7 Jakarta Timur karena sekolah ini merupakan sekolah industri percetakan dan teknologi. Namun, pada saat peneliti mengadakan observasi cara mengajar guru PAI kelas X hanya menggunakan metode ceramah dan cerita sehingga siswa menjadi mengantuk, tidak fokus dan bercanda dengan temannya. Kemudian, pada saat mengajar siswa tidak menggunakan buku paket atau memanfaatkan media pembelajaran internet sehingga pengetahuan mereka kurang mendalam tentang materi yang diajarkan. Maka dari itu peneliti ingin meneliti mengenai pemanfaatan internet dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 7 Jakarta Timur).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah mengenai pemanfaatan internet dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa, yaitu :

- a. Mengapa pemanfaatan internet diperlukan untuk semua mata pelajaran, khususnya mata pelajaran PAI ?
- b. Apa manfaat dan kegunaan internet dalam mata pelajaran PAI ?
- c. Mengapa pemanfaatan internet diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa ?
- d. Bagaimana hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI setelah memanfaatkan internet?

C. Pembatasan Masalah

Meskipun banyak faktor (variabel) yang potensial dalam pemanfaatan internet dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa, namun yang sesuai dengan permasalahan tentang “hasil belajar PAI siswa setelah memanfaatkan internet”

Oleh karena itu, terutama mengingat keterbatasan peneliti dalam hal waktu, biaya dan tenaga, penelitian ini hanya bisa dibatasi pada pemanfaatan internet dan meningkatkan hasil belajar PAI siswa pada tema Menghindari Diri dari Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina Penelitian Tindakan Kelas di SMK Negeri 7 Jakarta Timur.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian, yaitu “Bagaimana

meningkatkan hasil belajar dengan memanfaatkan internet pada siswa kelas X SMK Negeri 7 Jakarta Timur ?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan yaitu “untuk meningkatkan hasil belajar dengan memanfaatkan internet pada siswa kelas X SMK Negeri 7 Jakarta Timur”.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat bagi pihak-pihak terkait. Adapun manfaat secara teoritis dan praktisnya adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Bagi pengembangan khazanah ilmu, sebagai dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai acuan bagi penelitian lebih lanjut sebagai pembanding atau pendukung dari penelitian yang sudah ada.
 - b. Bagi lembaga pendidikan, sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan metode pembelajaran yang variatif.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi sekolah. Sebagai tolak ukur sekolah dalam meningkatkan proses belajar mengajar.
 - b. Bagi guru. Dengan adanya pemanfaatan internet dapat mempermudah dalam proses kegiatan mengajar dan meringankan para guru dalam memilih metode yang tepat untuk siswa.
 - c. Bagi siswa. Memudahkan siswa dalam mencari bahan ajar dan memotivasi mereka dalam belajar.

- d. Bagi peneliti. Menambah wawasan keilmuan mengenai pendidikan khususnya pemanfaatan internet.